BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis pada tahun 1997 telah berlalu, kini perbankan Indonesia dihadapkan kembali dengan krisis yang lebih dahsyat yaitu krisis keuangan global. Berawal dari resesi ekonomi AS berupa kondisi perekonomian internal dan eksternal AS yang tidak kondusif, disusul kemudian dengan kasus *subprime mortgage* atau kredit macet sektor perumahan. Kondisi tersebut menghantam dunia perbankan AS yang berdampak pada ambruknya pasar modal AS dengan anjloknya indeks saham di *New York Stock Exchange* (NYSE). Krisis yang terjadi di Amerika akan berakibat terhadap penurunan pertumbuhan global, karena bagaimanapun juga pilar atau pondasi ekonomi dunia masih didominasi oleh Amerika Serikat (AS). Kondisi perekonomian Indonesia sesungguhnya sudah terkena dampak dari krisis keuangan global tersebut yang ditandai dengan mengetatnya likuiditas valas, turunnya kinerja pasar modal, tekanan inflasi, melemahnya perekonomian di sektor riil, dan mengetatnya likuiditas rupiah. Namun pengaruhnya belum terlalu signifikan khususnya di sektor perbankan**. (**http://blog komunitas perbankan, 2010)

Pengalaman dari krisis perbankan yang terjadi tahun 1997 banyak bank-bank konvensional yang dilikuidasi, telah menyadarkan kita bahwa sektor perbankan pada akhirnya harus dirombak untuk menumbuhkan kembali citra

perbankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan sehingga ketika menghadapi krisis global saat ini, industri perbankan bisa tetap eksis dan kuat.

Perbankan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian negara, serta dalam pembagian pendapatan di dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2008:25)

Bank beroperasi berlandaskan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat percaya bahwa dana yang disimpan atau dititipkan akan aman dan dapat diambil jika diperlukan. Begitu juga dengan bank, bank menaruh kepercayaan kepada masyarakat yang meminjam dana dari bank bahwa dana tersebut dapat kembali tepat pada waktunya.

Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat antara lain dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Tabungan dan deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati sedangkan giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan alat pembayaran lainnya yang sah. Kemudian dana-dana yang berupa simpanan giro, tabungan dan deposito tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Menurut Malayu S.P Hasibuan Pengertian kredit yang diberikan oleh bank adalah, Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (2008:87)

Secara umum jenis pemberian kredit dapat dilihat dari bentuk, jangka waktu dan kegunaan kredit. Menurut jangka waktunya kredit dapat digolongkan ke dalam beberapa klasifikasi, antara lain Kredit Jangka Pendek (*Short-term loan*) Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun, namun termasuk kredit tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Kredit jangka menengah (*Medium-term loan*) Yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman. Kredit jangka menengah dapat pula dalam bentuk kredit investasi. Dan kredit jangka panjang (*Long-term loan*) Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

Menurut Kegunaannya kredit dapat digolongkan menjadi Kredit modal kerja Yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha. Kredit investasi Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha. Kredit Konsumsi Yaitu kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi. Kredit ini sering disebut juga *personal loan*.

Menurut bentuknya kredit rekening koran Dalam hal ini debitur diberi hak untuk menarik dana dalam rekening korannya sampai dengan sebesar plafon yang

ditetapkan bank. Pelunasan pokok kredit dilaksanakan pada saat jatuh tempo, dengan bunga kredit secara umum dihitung secara harian berdasarkan bagian debet (*outstanding credit*) atau dengan nilai rata-rata bagian debet setiap bulannya. Dan *Installment Loan* kredit ini adalah kredit yang angsuran pokok dan bunganya dilakukan secara teratur menurut jadwal waktu yang telah disepakati antara bank dan debitur, dengan nilai konstan selama berlangsungnya masa kredit tersebut. Pada kredit *installment* angsuran pokok meningkat dan angsuran bunga menurun, sehingga total angsuran menjadi konstan sepanjang masa kredit.

Kajian Stabilitas Keuangan No. 13, menjelaskan analisis yang dilakukan BI mengenai Kredit menunjukkan bahwa Krisis global yang memuncak tahun lalu masih menyisakan dampak antara lain pada pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia. Setelah kredit mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi pada 2008, dengan puncaknya pada bulan Oktober, yaitu mencapai 37% secara *yoy (year on year),* pertumbuhan kredit kemudian mulai melambat dan menjadi 29,5% pada akhir tahun 2008. Kinerja pertumbuhan kredit selama paruh pertama 2009 yang cenderung lambat ini cukup kontras jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya dengan pertumbuhan kredit sebesar Rp146,3 triliun (14,6%). (www.bi.go.id, Sept tahun 2009)

Kunci kesuksesan manajemen bank adalah bagaimana bank melayani dengan sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian kredit. Keberadaan PT. Bank Permata Tbk sendiri sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan

perbankan dan membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, memberikan manfaat yang besar baik dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat maupun penyaluran dana kepada masyarakat.

Penanaman dalam kredit merupakan tulang punggung kegiatan PT. Bank Permata Tbk. Apabila diperhatikan pada neraca PT. Bank Permata Tbk sisi aktiva terlihat bahwa sebagian besar adalah merupakan pinjaman atau kredit. Demikian juga bila diperhatikan pada laporan laba-rugi Bank, akan terlihat sebagian besar pendapatan Bank berasal dari pendapatan bunga dan provisi kredit.

Berdasarkan Survei Bank Indonesia (BI) hingga Juli 2005, pertumbuhan kredit tertinggi pada bank umum menurut jenis penggunaannya terjadi pada jenis penggunaan konsumsi (47,09 persen). Pertumbuhan berikutnya terjadi pada jenis penggunaan modal kerja (27,84 persen) dan investasi (16,27 persen). (www.bi.go.id)

Ketidakseimbangan antara kredit produktif dengan kredit konsumtif juga terjadi pada PT. Bank Permata Tbk. Penyaluran kredit pada PT. Bank Permata Tbk. kredit konsumtif lebih besar daripada kredit produktif dan sisanya untuk kredit investasi. Tingginya penyaluran kredit konsumsi setidaknya dipengaruhi beberapa faktor, yaitu tingginya permintaan dan prosesnya mudah dengan suku bunga yang relatif murah dibandingkan dengan sebelum krisis. (Laporan Keuangan PT. Bank Permata Tbk)

Salah satu indikator utama yang digunakan secara internasional untuk mengukur kondisi suatu bank, khususnya kemampuan bank mengcover risiko yang dihadapi misalnya kredit yang diberikan adalah besarnya rasio kecukupan

modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang merupakan hasil pembagian modal atas aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) secara tegas menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang dihadapi suatu bank, semakin besar pula modal yang harus sediakan.

Menurut Dendawijaya menjelaskan bahwa adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. (2005:121)

Pada bulan juli 1988, *Bank for internasional Settlement* (BIS) *Committee on Banking Supervision* (komite) mengeluarkan standar perhitungan CAR yang disebut *Basel Cappital Accord* (BCA) dan disepakati oleh negara-negara maju untuk diterapkan secara penuh mulai akhir tahun 1992. Namun demikian BIS menyadari bahwa BCA masih belum sempurna karena baru memasukkan unsur risiko kredit (*credit risk),* sementara dalam kegiatan usahanya bank juga terekspos terhadap risiko lain seperti risiko pasar dan risiko operasional.

Mengacu pada ketentuan *Bank For International Settlement* (BIS), perkembangan perhitungan CAR di Indonesia telah mempertimbangkan modal pelengkap tambahan dan beban modal untuk risiko pasar, dengan diterbitkannya Surat Edaran No.5/23/DPNP/2003 oleh Bank Indonesia yang kemudian diperbaharui dengan menerbitkan Surat Edaran No. 9/33/DPNP/2007. Dengan teknik perhitungan CAR yang memperhitungkan beban modal untuk risiko pasar sebagai faktor pembagi total modal yang dimiliki oleh bank, maka ada kecenderung CAR yang dimiliki semakin kecil karena total modal yang

berdasarkan teknik lama hanya dibagi oleh ATMR, sedangkan sekarang di bagi oleh penjumlahan dari ATMR dan beban modal untuk risiko pasar.

Perbankan di Indonesia dewasa ini wajib memenuhi penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar, tetapi bank-bank tersebut wajib melaporkan posisi yang diperhitungkan dalam risiko pasar dan perhitungan permodalan (*action plan*) sejak pelaporan bulanan Desember 2003. Ketentuan tersebut berlaku bagi semua bank tidak terkecuali PT. Bank Permata Tbk yang juga menghadapi risiko yang sama dalam industri perbankan yaitu risiko pasar, kredit, likuiditas, operasionalnya, hukum reputasi, strategi, dan ekuitas.

Sejalan dengan kondisi tersebut, PT. Bank Permata Tbk berusaha untuk mengoptimalkan aktiva produktif yang dimilikinya dalam upaya pemenuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan laporan keuangannya CAR PT. Bank Permata Tbk cenderung mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelasnya Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan CAR PT. Bank Permata Tbk.

Tabel 1.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**
PT Bank Permata Tbk Pada Tahun 2004-2009

Tahun	*Capital Adequacy Ratio* (%)
2004	11.40
2005	9.80
2006	13.50
2007	13.30
2008	10.80
2009	12.20

Sumber : *Annual Report* PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Permata Tbk dari 2004-2009 secara umum menunjukkan kinerja

yang baik, dimana pencapaian CAR PT Bank Permata Tbk rata-rata di atas batas minumum 8%. Akan tetapi dilihat dari trend pertumbuhannya, selama enam periode terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2004 CAR PT Bank Permata Tbk mencapai 11.40% dan mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi 9.80%. Pada tahun 2006 CAR PT Bank Permata Tbk mencapai 13.50% kemudian menurun pada tahun 2007 PT CAR Bank Permata Tbk menjadi 13.30% dan menurun kembali menjadi 10.80% tahun 2008. Tetapi meningkat kembali pada tahun 2009 menjadi 12.20%. Turunnya pencapaian CAR PT Bank Permata Tbk dalam tiga tahun terakhir salah satunya tidak terlepas dari imbas ketentuan Bank Indonesia yakni adanya unsur risiko pasar dalam perhitungan CAR-nya.

Terjadinya ketidakstabilan pasar sebagai akibat dari krisis finansial global yang mulai terjadi di pertengahan tahun 2007 dan mencapai puncaknya pada tahun 2008 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sektor riil di Indonesia. Melambatnya aktivitas sektor riil tentunya dapat mempengaruhi kemampuan dunia usaha dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak bank, sehingga dapat mengurangi kemampuan bank dalam menciptakan laba bersih.

Pencapaian CAR yang tinggi tentunya menjadi sangat penting karena modal bank dapat berfungsi untuk memperlancar operasional sebuah bank. Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan tersebut diwakilkan pada rasio CAR (*Capital Aduquecy Ratio).* Tingginya rasio kecukupan modal memungkinkan suatu bank untuk dapat menambah penawaran kreditnya pada

sektor-sektor ekonomi. Oleh karena itu, naiknya CAR memiliki peran penting dalam mendorong penyaluran kredit.

Menurut Suseno dan Piter (2003), perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan selain dipengaruhi oleh faktor rasio kecukupan modal juga dapat dipengaruhi oleh faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). *Return on Asset,* merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif lembaga perbankan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya *Return on Asset* dapat menjadi salah satu pertimbangan penting bagi perbankan untuk menilai kelayakan kredit yang akan disalurkannya. Sebaliknya rendahnya kemampuan bank dalam menciptakan laba bersih jelas akan menghambat motivasi bank dalam menyalurkan kredit, hal ini terjadi sebagai akibat rasionalitas ekonomi yang mana setiap pelaku usaha termasuk perbankan adalah mencari keuntungan yang maksimum.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Permata Tbk kemampuan PT bank Permata Tbk dalam menciptakan laba dari *asset* yang dimilikinya cenderung bervariasi. Untuk lebih jelasnya Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan ROA PT Bank Permata Tbk.

Tabel 1.2
Return on Asset (*ROA*)
PT Permata Tbk Pada Tahun 2004-2009

Tahun	*Rerturn on Asset (%)*
2004	1.65
2005	1,20
2006	1,20
2007	1,90
2008	1,70
2009	1,40

Sumber : *Annual Report* PT Bank Permata Tbk

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa *return on asset* PT Bank Permata Tbk selama periode 2004-2009 secara rata-rata masih relatif baik yakni di atas kriteria ROA yang ditentukan Bank Indonesia (0,5% - 1,25%). Namun demikian jika melihat trend perkembangannya cenderung fluktuatif pada tahun 2004 *return on asset* mencapai 1.65% dan pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 1.20%. Pada tahun 2006 *return on asset* mencapai 1.20% dan mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 1,90%. Kemudian *return on asset* PT Bank Permata Tbk mengalami penurunan yang pada tahun 2008 menjadi 1,70% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2009 menjadi 1.40%. Penurunan ROA PT Bank Permata Tbk selama tiga periode salah satunya disebabkan oleh melambatnya sektor riil sebagai akibat dari mulai melemahnya kinerja ekonomi global.

Tingginya rasio kecukupan modal disatu sisi dapat meningkatkan peran perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya yakni menyalurkan kredit, tetapi disisi lain jika terjadi penurunan kemampuan dalam menciptakan keuntungan dari *asset* yang dimiliki akan dapat mengurangi minat bank untuk menyalurkan kredit. Dengan demikian CAR dan ROA merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi besar kecilnya kredit yang disalurkan oleh perbankan.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh CAR dan ROA terhadap kredit yang diberikan diantaranya yang dikemukakan oleh Nurwulandari Adhariyah (2009) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Analisis pengaruh rasio keuangan bank syariah terhadap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah". Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan tingkat signifikansi

5%, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara silmultan terhadap pengaruh yang signifikan dari CAR, ROA dan ROE terhadap pembiayaan yang diberikan. Berdasarkan kontribusi ketiga variabel tersebut kuat signifikan yaitu 71%. (*sumber:http://library.universitaspadjajaran.ac.id)*

Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **"Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) Pengaruhnya Terhadap Kredit Yang Diberikan Pada PT Bank Permata Tbk".**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidakseimbangan penyaluran kredit pada PT Bank Permata Tbk khususnya antara kredit produktif dengan kredit konsumtif.
2. *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Permata Tbk sudah baik di atas batas minimum akan tetapi dilihat dari perkembangannya cenderung fluktuatif.
3. *Return On Asset* PT Bank Permata Tbk secara rata-rata masih relatif baik yakni di atas kriteria ROA yang ditentukan Bank Indonesia (0,5% -

1,25%) akan tetapi dilihat dari trend perkembangannya cenderung fluktuatif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana besar *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* pada PT. Bank Permata Tbk.
2. Bagaimana besar kredit yang diberikan pada PT. Bank Permata Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* terhadap kredit yang diberikan secara simultan dan parsial pada PT. Bank Permata Tbk.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis informasi beserta data yang relevan mengenai *capital adequacy ratio, Return On Assets* dan untuk menjawab masalah-masalah tertentu yang ada kaitannya dengan kredit yang diberikan bank.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* pada PT. Bank Permata Tbk.
2. Untuk mengetahui kredit yang diberikan pada PT. Bank Permata Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* terhadap kredit yang diberikan secara simultan dan parsial pada PT. Bank Permata Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang penulis tujukan pada perbankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perbankan yang diteliti, diharapkan akan memberikan informasi tentang pengaruh *capital adequacy ratio* dan *return on assets* terhadap kredit yang diberikan oleh bank sehingga bisa digunakan dalam mengamati peningkatan serta penurunan kredit yang diberikan yang dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio* dan *return on assets*.
2. Bagi karyawan perbankan yang diteliti pada bagian akuntansi, diharapkan memberikan informasi tentang sejauh mana fluktuasi *capital adequacy ratio* dan *return on assets* perbankan yang akan mencerminkan kinerja perbankan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai analisis *capital adequacy ratio* dan *return on assets* terhadap kredit yang diberikan.

2. Bagi Instansi

   Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi tentang analisis *capital adequacy ratio* dan *return on assets* Terhadap kredit yang diberikan.

3. Bagi Peneliti Lain

   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu analisis *capital adequacy ratio* dan *return on assets* pengaruhnya Terhadap kredit yang diberikan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Permata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari www.idx.co.id. Yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 5237244.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan februari 2010 sampai dengan Juli 2010.

Tabel 1.3
Jadwal Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb 2010	**Mar 2010**	**Apr 2010**	**Mei 2010**	**Jun 2010**	**Jul 2010**
I	**Tahap Persiapan :**						
	1.Membuat outline dan proposal UP	■					
	2.Mangambil formulir penyusunan skripsi	■					
	3.Menentukan tempat penelitian	■	■				
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Bimbingan UP		■				
	2. Pendaftaran Seminar UP		■				
	3. Seminar UP			■			
	4. Revisi UP			■	■		
	5.Membuat outline dan proposal Skripsi				■		
	6. Penelitian Perusahaan				■	■	
	7. Penyusunan skripsi				■	■	■
	8. Bimbingan skripsi				■	■	■
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						■
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						■